

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak dan masa orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Tumbuh dan perkembangan biologis ditandai dengan perkembangan seks primer dan sekunder, sedangkan perkembangan psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan, dan emosi yang labil atau tidak menentu (Kosvianti et al., 2023). Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) periode usia remaja adalah 10 – 19 tahun, menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebut kaum muda berusia 15-24 tahun, sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja berusia 10-24 tahun. Di masa transisi ini, kehadiran dan perhatian serta kasih sayang dari orang tua dan juga orang-orang di sekitarnya menjadi suatu hal yang tentunya sangat diperlukan oleh remaja.

Pada kenyataannya remaja tidak semuanya tinggal dengan keluarga, beberapa harus tinggal di panti asuhan dikarenakan masalah keluarga, seperti orangtuanya meninggal, perceraian atau kondisi ekonomi yang kurang memadai. Menurut *World Health Organization* remaja di dunia berjumlah 8% dari populasi dunia (1,2 juta jiwa berusia 10-19 tahun).

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa jumlah remaja dengan gradasi umur 15-20 tahun di Indonesia berjumlah 22.233.393 jiwa dengan 2,5% remaja tinggal di panti asuhan (Irdam et al., 2022). Menurut Depsos RI Panti Sosial anak merupakan lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan sosial

kepada anak terlantar dengan cara memberikan bantuan dan keringanan kepada anak terlantar seperti penyantunan serta memberikan pelayanan pengganti orangtua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosialnya menjamin bahwa anak-anak diberi kesempatan yang penuh dan sesuai untuk pengembangan kepribadiannya sesuai dengan harapan generasi mendatang sebagai bagian dari cita-cita nasionalnya (Abidin, 2019).

Remaja yang tinggal di panti berbeda dengan remaja yang tinggal bersama orang tua sebab ada aturan, batasan, interaksi dan sistem yang berbeda di luar panti asuhan. Kehidupan bersama di panti asuhan adalah kehidupan disiplin. Salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan disiplin. Melalui disiplin, seseorang dapat bertindak sesuai dengan keinginannya dan memahami dirinya dengan lebih baik (Mz & Marhani, 2020). Menurut Hurlock Disiplin adalah suatu cara untuk melatih seseorang memiliki pengendalian diri atau melatih seseorang untuk memahami apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat dengan mematuhi peraturan, mematuhi hukuman, penerimaan penghargaan, dan konsistensi (Hurlock 1978, dalam Evi Aeni Rufaedah & Maesaroh, 2021). Dengan disiplin, seseorang berperilaku sesuai aturan dan menaati berbagai peraturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu. Perilaku disiplin tidak tercipta dengan sendirinya, melainkan tercipta melalui orang-orang di lingkungannya, seperti orangtua, guru, teman atau orang dewasa lainnya. Dukungan teman sebaya juga memberikan pengaruh penting dalam kehidupan remaja masa kini

Kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh lingkungan, disiplin yang diterapkan di lingkungan panti asuhan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian yang baik (Mz & Marhani, 2020). Oleh karena itu, dengan sikap disiplin, seseorang terbiasa untuk taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Melatih kepribadian, perilaku, sikap dan pola hidup yang baik dan disiplin bukanlah sesuatu yang dapat dicapai dalam waktu singkat. Disiplin merupakan suatu proses yang panjang karena hanya dapat diterapkan apabila seseorang mempunyai niat yang sungguh-sungguh dan terbiasa berperilaku disiplin. Bagian dari proses menjadi orang yang disiplin adalah latihan. Disiplin dapat dicapai melalui motivasi diri dan dapat juga terjadi karena adanya paksaan atau tekanan dari luar.

Disiplin yang diterapkan di panti asuhan sangat berbeda dengan yang lain karena remaja di panti asuhan harus menerapkan kedisiplinan terutama dari segi waktu dan aturan. Disiplin waktu sangat penting dan juga menunjang setiap kegiatan yang direncanakan sesuai aturan yang telah ditetapkan. Penerapan terkait disiplin waktu dan aturan bagi remaja di panti asuhan, khususnya ketika tiba waktu sholat dan makan, harus segera dilakukan oleh para remaja di panti. Setelah itu, ada waktu untuk kegiatan mengaji, remaja langsung mengikuti dengan semestinya. Di panti asuhan ini remaja di panti asuhan juga mempunyai kamar atau tempat tidurnya masing-masing, sehingga harus disiplin menggunakan kamarnya sendiri dan diperkenankan masuk ke tempat kamar temannya walaupun hanya tidur.

Sejalan dengan penelitian (Mumpuni, 2018) yang meneliti mengenai hubungan *self awareness* dengan kedisiplinan peserta didik kelas VI di MI An-Nur Denyangan Mertoyudan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang menyatakan bahwa hasil

penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel antara *self awareness* dengan kedisiplinan memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil penelitian menunjukan bahwa 41,7% peserta didik yang tergolong memiliki kesadaran diri (*self awareness*) tertutup dan 58,3% memiliki kesadaran diri terbuka.. Lalu peserta didik yang disiplin memiliki persentase 78,3% dan yang tidak disiplin 21,7% yang membuktikan kedisiplinan pada peserta didik kelas VI di MI An Nur Deyangan Mertoyudan. Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh mumpuni dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel kedisiplinan.

Kedisiplinan yang melekat pada diri seseorang melahirkan suatu sikap tanggung jawab yang besar. Baik tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun tanggung jawab terhadap orang lain (Ningrum et al., 2020). Kedisiplinan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pembawaan, kesadaran, minat, motivasi, dan pola pikir. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan sosial seperti teladan, nasehat, latihan, lingkungan, dan kelompok (Septirahmah, A. P., & Hilmawan, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Amir dan lain-lain menemukan bahwa salah satu faktor utama penyebab masalah kedisiplinan adalah karena kurangnya dukungan sosial (Sofhi, Subhi et al., 2023).

Dukungan sosial merupakan rasa nyaman, perhatian, penghargaan, atau dukungan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok atau dapat dikatakan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif (Sarafino, 1994 dalam Lady & Marheni, 2019). Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diperoleh dari teman sebaya, teman sebaya dapat memberikan informasi tentang apa yang harus dilakukan remaja untuk

berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka dan memberikan umpan balik atas apa yang dilakukan remaja dalam kelompok dan lingkungan sosial. Remaja yang memiliki hubungan pertemanan yang baik akan mempunyai kemampuan sosial yang baik (Prahastuti, 2021). Teman sebaya juga dapat memberikan kesempatan pada remaja untuk mencoba berbagai peran dalam menyelesaikan krisis dan membangun identitas diri yang kuat.

Hurlock menjelaskan bahwa teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial dalam bentuk rasa kebersamaan, sehingga menimbulkan rasa saling pengertian, memungkinkan kita untuk memahami masalah satu sama lain dan saling bertukar nasehat dan kasih sayang (Zikri, 2021). Teman sebaya sebagai dukungan sosial tercermin dari kebiasaan mereka untuk saling mengingatkan terhadap aturan yang ada. Beberapa remaja mengatakan mereka akan menegur teman yang lainnya jika mereka melanggar peraturan, bertindak tidak disiplin, dan membolos dalam suatu kegiatan. Hal ini secara tidak langsung mencerminkan bahwa teman sebaya dapat menjadi agen dukungan sosial di lingkungan pansti asuhan, dengan cara saling menegur dan mengingatkan, terutama dalam hal kedisiplinan. Dukungan sosial teman sebaya dalam lingkup pertemanan sangat dibutuhkan, hal ini diperkuat dengan waktu yang dihabiskan oleh remaja banyak dilakukan bersama teman-temannya (Arista, 2018)

Penelitian (Simanjuntak & Indrawati, 2021) yang meneliti mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri pada siswi kelas XII SMA Kristen Terang Bangsa Semarang yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara hubungan dukungan

sosial teman sebaya dengan harga diri pada siswi kelas XII SMA Kristen Terang Bangsa Semarang. Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh simanjuntak & Indrawati dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel penelitian yaitu dukungan sosial teman sebaya.

Sejalan dengan penelitian (Mustikaningtyas, 2020) yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah SMKN 6 SURABAYA” yang menyebutkan bahwa dukungan teman sebaya merupakan salah satu faktor pendukung dalam tercapainya perilaku disiplin siswa. Dari jurnal tersebut diketahui bahwa dukungan teman sebaya sangat mempengaruhi kedisiplinan seorang siswa.

Hasil wawancara yang di lakukan terhadap pekerja sosial dan pengurus panti yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha bahwa penerapan disiplin dan penginformasian tentang aturan dan tata tertib yang ada di panti telah diberikan kepada para anak-anak panti, namun masih terdapat 10%-15% anak asuh yang masih melanggar aturan dan tata tertib di panti. Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha terdapat beberapa aturan yang harus dipatuhi oleh semua anak, aturan-aturan tersebut antara lain; 1) Bangun pagi dan menunaikan shalat shubuh secara berjamaah, 2) Melaksanakan piket harian, 3) Mengaji dan hafalan Al-Quran, 4) Tidak tidur larut malam kecuali diperlukan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada pekerja sosial, pengurus panti dan beberapa anak panti, ada beberapa anak yang sering kesiangan atau susah dibangunkan akibat bergadang dan akhirnya mereka tidak melaksanakan shalat shubuh berjamaah dan ada juga yang tidak mau melaksanakan

piket dengan alasan malas. Namun tidak semua anak panti berperilaku seperti itu, ada teman yang memang saling mendukung dalam berperilaku disiplin. Seperti, saling mengingatkan dan mengajak saat temannya ingin membolos ngaji ataupun malas untuk melaksanakan piket. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dukungan sosial teman sebaya memberikan kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha Bandung.

Penelitian ini sejalan dengan jenis-jenis penelitian yang dikemukakan oleh Friedlander dalam (Soehartono, 2021:16) salah satunya yaitu: “studi tentang hubungan antara ekspektasi, maksud dan tindakan-tindakan pekerja sosial”. Artinya seberapa besar hubungan dukungan sosial teman sebaya dalam mempengaruhi kedisiplinan remaja terutama pada remaja panti. Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti mengajukan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha Bandung”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha” dengan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana dukungan sosial teman sebaya remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha Bandung?

2. Bagaimana kedisiplinan remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kedisiplinan remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha Bandung?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitiain**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian yang berjudul hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kedisiplinan remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha Bandung, tujuan dari penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan yang akan di teliti. Adapun tujuan dari penelitian itu untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Dukungan sosial teman sebaya remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha Bandung.
2. Kedisiplinan remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha Bandung.
3. Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan Kedisiplinan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha Bandung

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diharapkan memiliki manfaat dan kegunaan untuk kedepannya baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini untuk kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat serta memberikan sumbangan pemikiran dan ide bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial, yang berkaitan dengan konsep dukungan sosial teman sebaya dengan kedisiplinan remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha Bandung.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat serta memberikan masukan dan rekomendasi sebagai bentuk pemecahan masalah-masalah yang berhubungan dengan upaya untuk mengatasi masalah pada dukungan sosial teman sebaya dengan kedisiplinan remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha Bandung.

### 1.4 Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan sosial adalah institusi sosial yang terorganisir yang ditujukan untuk membantu individu, kelompok atau pun masyarakat yang mempunyai masalah sosial dan mengembangkan kemampuan mereka secara penuh untuk mencapai standar kehidupan mereka, agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan mereka. Kesejahteraan sosial dalam hubungan dengan institusi dijelaskan sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial sebagai suatu institusi terdiri atas kebijakan-kebijakan dan program-program yang dengan itu pemerintah menjamin suatu tingkat minimum tertentu untuk pelayanan-pelayanan sosial, uang, dan hak-hak konsumsi, dengan menggunakan kriteria akses atau kriteria distribusi selain kriteria pasar (Khan, 1979 dalam Fahrudin, 2014:23)

Definisi di atas dapat dipahami bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu sistem pelayanan sosial yang memberikan rasa sejahtera kepada individu,

kelompok, dan masyarakat guna mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Keadaan sosial yang sejahtera berarti seluruh individu, kelompok, dan masyarakat merasa terpenuhi kebutuhan hidupnya secara psikis, fisik, dan sosial serta mampu menjalankan perannya. Salah satu pihak yang berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh anggota masyarakat adalah pekerja sosial. Pekerja sosial adalah orang yang merencanakan dan menganalisis kebijakan sosial, mencegah masalah, memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menciptakan sumber daya manusia, dan memperkuat kelompok rentan

Pekerjaan sosial adalah sebuah profesi yang bila dipraktekkan, membantu memulihkan fungsi sosial seseorang melalui berbagai pendekatan. Pekerjaan sosial adalah aktivitas yang dilakukan oleh pekerja sosial dan profesional lainnya untuk meningkatkan fungsi sosial. Pekerjaan sosial dijelaskan sebagai berikut:

Pekerjaan sosial adalah aktivitas professional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut (Zastrow, 2004 dalam Suharto, 2011:32)

Definisi tersebut bahwa praktik pekerjaan sosial yang dilakukan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh ahli pekerja sosial, tujuan pekerjaan sosial adalah yang menciptakan situasi sejahtera dengan berfokus pada keberfungsian sosial individu, kelompok, dan komunitas. sejahtera berarti terpenuhinya kebutuhan hidup seseorang dan mampu memenuhi peran sosial sebagaimana semestinya.

Keberfungsian sosial (*social functioning*) seseorang baik secara individu maupun kelompok dapat dicapai melalui upaya atau tindakan untuk mengatasi

masalah, yang dikenal sebagai pelayanan sosial. Pelayanan sosial dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan yang terorganisasi yang ditujukan untuk membantu warga negara yang mengalami permasalahan sebagai akibat ketidakmampuan keluarga melaksanakan fungsi-fungsinya. Kegiatan ini antara lain berupa pelayanan sosial bagi anak (termasuk balita dan remaja) serta lanjut usia terlantar atau mengalami berbagai bentuk kecacatan (Huraerah, 2011:45)

Definisi di atas pelayanan sosial adalah suatu kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu-individu atau masyarakat yang mengalami masalah sosial agar mereka dapat melakukan fungsi sosialnya. Salah satunya yaitu panti sosial, panti sosial adalah salah satu model atau sistem pelayanan kesejahteraan sosial yang dikembangkan di Indonesia berbasis lembaga (*Institutional based*). Sistem ini memberikan pelayanan kepada penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang tinggal di panti selama jangka waktu tertentu.

Setiap anak di dunia ingin diasuh secara penuh oleh orangtuanya, namun ada remaja yang tidak dapat merasakan pengasuhan dan pendidikan dari orangtuanya, sehingga mereka harus tinggal di panti asuhan. Remaja di panti asuhan diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan aturan dan lingkungan baru mereka. Anak asuh diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan peraturan dan lingkungan baru mereka. Namun, menyesuaikan diri dengan tatanan kehidupan yang baru di panti asuhan tidak selalu mudah bagi anak asuh. Salah satunya adalah mengikuti tata tertib atau aturan yang sudah diterapkan oleh panti asuhan.

Peraturan yang ditetapkan panti asuhan ialah agar anak asuh dapat memiliki sikap disiplin, tujuan disiplin ini adalah untuk mengajarkan remaja di

panti asuhan untuk berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku di masyarakat dan di lingkungan mereka. Salah satu jenis disiplin adalah mengikuti dan mematuhi prinsip, aturan, dan undang-undang yang berlaku. Kedua pengikutan dan ketaatan ini terutama muncul karena kesadaran bahwa itu bermanfaat bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya sendiri. Hurlock Mendefinisikan kedisiplinan sebagai berikut:

*Discipline is training in self control or education (teaching children what or perfect children to follow the rules.* Disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku (Hurlock, 1978:21)

Disiplin sangat penting di tengah perkembangan remaja saat ini karena memungkinkan mereka untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka dengan baik. Keterlibatan remaja dengan teman sebaya tidak hanya bermanfaat sebagai sumber dukungan sosial selama masa pertumbuhan mereka, tetapi juga dapat menjadi tekanan bagi mereka. Dalam kehidupan remaja, teman sebaya sangat penting, dan remaja harus diterima dengan baik untuk mendapatkan dukungan dari teman sebaya mereka. Pada dasarnya terdapat 4 bentuk dukungan sosial yaitu:

Dukungan emosional (dukungan dalam bentuk kasih sayang, penghargaan, perasaan didengarkan, perhatian dan kepercayaan), dukungan penghargaan (dukungan dalam bentuk penilaian, penguatan dan umpan balik), dukungan informasi (dukungan dalam bentuk informasi, nasehat dan saran), dukungan instrumental (sarana yang tersedia untuk menolong individu melalui waktu, uang, alat, bantuan dan pekerjaan) (Cutrona & Gardner, 2004 dalam Sarafino, 2011:81).

Teman sebaya sebagai dukungan sosial tercermin dari kebiasaan mereka untuk saling mengingatkan mengenai aturan-aturan yang ada. Beberapa remaja

mengatakan bahwa mereka akan menegur teman yang lain ketika melanggar aturan, berperilaku tidak disiplin, dan membolos dalam suatu kegiatan. Dengan saling mengingatkan, saling menegur, terutama dalam hal kedisiplinan, maka hal tersebut secara tidak langsung mencerminkan bahwa teman sebaya dapat menjadi salah satu agen dukungan sosial dalam lingkungan panti.

### 1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Irdam, Sari Rahmadani, Geizy Azhari Putri	Kebersyukuran pada Remaja di Panti Asuhan 'Aisyiya Kota Padang  Doi <a href="https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i4.343">https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i4.343</a>	Program PKM dengan memberikan edukasi dan motivasi ini dapat menambah pengetahuan para remaja dalam mengaplikasikan rasa bersyukur dalam kehidupan sehari-hari
2	A. Mustika Abidin	Peran Pengasih Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak  Doi <a href="http://dx.doi.org/10.30863/an.v1i1.302">http://dx.doi.org/10.30863/an.v1i1.302</a>	Pendidikan karakter pada anak panti asuhan mendorong lembaga memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan pengembangan yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan karakter anak khususnya membentuk karakter disiplin sehingga dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak.
3	Ihsan Mz	Dukungan Teman Sebaya dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Siswa  Doi <a href="http://dx.doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.7103">http://dx.doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.7103</a>	Tidak ada peran positif dukungan teman sebaya terhadap kedisiplinan. Artinya dukungan teman sebaya tidak memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya secara parsial variabel Dukungan Teman Sebaya (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kedisiplinan (Y). Hal ini

			dibuktikan melalui nilai $b1 = 0,034$ dengan $t = 0,584$ dan $Sig. = 0,560$ . Oleh karena nilai $Sig. > 0,05$ ( $0,560 > 0,05$ ), maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak.
4	Evi Aeni Rufaedah	Peran Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Balongan  Doi <a href="https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.10">https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.10</a>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan kuratif lebih ditekankan saat menemui siswa yang tidak disiplin, sedangkan layanan preventif yang digunakan melalui teknik bimbingan kelompok maupun individu.
5	Titi Mumpuni	Hubungan <i>Self Awareness</i> dengan kedisiplinan peserta didik kelas VI di MI An Nur Deyangan Mertoyudan tahun pelajaran 2017/2018  Doi <a href="http://dx.doi.org/10.21831/foundasia.v13i1.49497">http://dx.doi.org/10.21831/foundasia.v13i1.49497</a>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang tergolong memiliki kesadaran diri ( <i>self awareness</i> ) tertutup memiliki persentase 41,7% dan yang terbuka sebesar 58,3%. Lalu peserta didik yang disiplin memiliki persentase 78,3% dan yang tidak disiplin 21,7% yang membuktikan kedisiplinan pada peserta didik kelas VI di MI An Nur Deyangan Mertoyudan. Selain itu, data tersebut juga membuktikan bahwa kedua variabel antara <i>self awareness</i> dengan kedisiplinan memiliki hubungan yang signifikan ( $p\text{-value} = 0,002$ yang berarti $p < \alpha$ ).
6	Retono Wulan Ningrum, Erik Aditya, Ismaya Nur Fajrie	Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka  Doi <a href="https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105">https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105</a>	Proses pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka dapat terbentuk melalui beberapa kegiatan-kegiatan di ekstrakurikuler pramuka baik kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan dan menegangkan. Bentuk – bentuk dari kedisiplinan itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu disiplin waktu dan disiplin sikap. Disiplin waktu diantaranya

			datang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, pulang tepat waktu. Disiplin sikap yaitu tertib dalam kegiatan pramuka, patuh terhadap perintah Pembina, menggunakan seragam pramuka lengkap dan tertib dalam mengerjakan tugas
7	Andini Putri Septirahmah, Muhammad Rizkha Hilmawan	Faktor-faktor internal yang memengaruhi kedisiplinan: pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pola pikir.  Doi <a href="https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.602">https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.602</a>	Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan antara lain pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta kesadaran diri
8	Nurul Lady, Choirunisa, Adijanti Marheni	Perbedaan motivasi berprestasi dan dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa perantau dan non perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana  Doi <a href="https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9957.2021">https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9957.2021</a>	Analisis data menggunakan Independent Sample T-Test dengan hasil signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) pada motivasi berprestasi dengan mean empiris perantau lebih tinggi yaitu 110,38 dan mean empiris non perantau 106,98. Hasil signifikansi dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,047 ( $p < 0,05$ ) dengan mean empiris perantau lebih tinggi yaitu 173,70 dan mean empiris non perantau sebesar 170,95. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan motivasi berprestasi dan dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa perantau dan non perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Mahasiswa perantau memiliki motivasi berprestasi dan dukungan sosial yang lebih tinggi daripada mahasiswa non perantau.

9	Apilio Zikri	<p>Pengaruh kedisiplinan Guru dan Dukungan Teman Sebaya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMK Taruna Persada Dumai</p> <p>Doi <a href="https://doi.org/10.57113/taz.v1i2.43">https://doi.org/10.57113/taz.v1i2.43</a></p>	<p>Terdapat pengaruh kedisiplinan guru dan dukungan teman sebaya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMK Taruna Persada Dumai model regresi <math>Y = 1,888 + 0,970(X1) + 0,382 (X2)</math> terdapat pengaruh kedisiplinan guru dan dukungan teman sebaya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMK Taruna Persada 99.6 % sementara pengaruh terdapat pengaruh kedisiplinan guru dan dukungan teman sebaya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa diperoleh sebesar 90.1%. dipegaruhi oleh faktor lain sebesar 9.1%.</p>
10	Nurul Fajriyah Prahastuti, Fauzan Heru Santhoso	<p>Persepsi terhadap dukungan sosial ditinjau dari karakteristik remaja panti asuhan dengan remaja non panti asuhan.</p> <p>Doi <a href="https://doi.org/10.22146/gamajop.62236">https://doi.org/10.22146/gamajop.62236</a></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak, tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap dukungan sosial pada remaja panti asuhan dengan remaja non panti asuhan. hal tersebut berarti bahwa remaja di panti asuhan dan remaja yang tinggal di rumah bersama keluarga, memiliki persepsi terhadap dukungan sosial yang sama baik.</p>
11	Kiky Almira, Mustika Nigtiyas, Hadi Warsito Wiryosutomo	<p>Pengaruh keterlibatan orangtua dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah SMKN 6 Surabaya</p> <p>Doi <a href="https://doi.org/10.21009/JPUD.122.03">https://doi.org/10.21009/JPUD.122.03</a></p>	<p>Hasil analisis data yang telah dilaksanakan, hasilnya menunjukkan T hitung lebih besar dari T-tabel yang berarti orang tua berpengaruh positif dan signifikan bagi perilaku disiplin siswa di sekolah. Jadi bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua maka semakin tinggi pula perilaku disiplin siswa di sekolah.</p>
12	Lesly Elisa Simajuntak, Endang Sri Indrawati	<p>Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri pada siswi kelas XII SMA</p>	<p>hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri pada siswi kelas XII SMA</p>

		Kristen Terang Semarang  Doi <a href="https://doi.org/10.14710/empati.2021.31001">https://doi.org/10.14710/empati.2021.31001</a>	Kristen Terang Bangsa Semarang ( $r_{xy} = 0,489$ , $p = 0,000$ ). Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka harga diri akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka harga diri semakin rendah. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,239 artinya dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 23,9%.
13	Amir Hamah Sofhi, Subhi, Mohamad Sattar Rasul, Mohd Effendi, Ewan Mohd Matore, Ahmad Zamri Mansor, Marlissa Omar, Rosman Bahri	<i>The Influence of Social Support on Student Dicipline</i>  Doi <a href="https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i1/16288">10.6007/ijarped/v12-i1/16288</a>	Hasil penelitian menemukan bahwa salah satu faktor utama penyebab masalah kedisiplinan adalah karena kurangnya dukungan sosial. kasus kedisiplinan yang paling tinggi pada siswa SMK adalah masalah bolos. Dampak dari kurangnya dukungan sosial di kalangan siswa menimbulkan perilaku negatif yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah disiplin. Dukungan sosial sangat penting bagi siswa karena membantu membentuk karakteristik pribadinya, apalagi pada usia ini siswa sedang dalam proses menemukan identitas dirinya.
14	Emi Kosvianti, Riska Yanuarti, Nopia Wati, Egi Alifia Putri	Kesehatan Reproduksi Remaja Pesisir  Doi <a href="http://dx.doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820">http://dx.doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820</a>	Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai dengan perencanaan dan menjadi salah satu sarana penyampaian informasi kepada remaja, guru sehingga bisa diterapkan pada remaja baik dilingkungan sekolah/dirumah maupun di lingkungan pegaulan remaja mengenai kesehatan reproduksi
15	Ita Dwi Arista	Pengaruh disiplin belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan disiplin terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,001. Serta terdapat

		siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik  Doi <a href="https://doi.org/10.26740/jupe.v6n3.p%25p">https://doi.org/10.26740/jupe.v6n3.p%25p</a>	pengaruh yang signifikan teman sebaya terhadap hasil belajar sebesar 0,002. Dan terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,000.
--	--	--	---